



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

## ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL PROPERTY BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI DAN EKSPEKTASI LABA

**Siti Ratna Sari Dewi**

**Universitas Pamulang; Jl. Raya Puspitek No. 46 Buaran Serpong - Tangerang Selatan, Banten  
15310**

email : dosen01077@unpam.ac.id

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui seberapa besar biaya yang di keluarkan untuk membangun 1 (satu) unit rumah di cluster kencana dengan type 36/82, 2) untuk menghitung laba yang ingin di dapatkan perusahaan dari penjualan 1 (satu) unit rumah, 3) untuk mengetahui hubungan antara biaya total yang dikeluarkan dalam membangun 1 (satu) unit rumah dengan laba yang diharapkan, sehingga dapat menentukan harga jual 1 (satu) unit rumah.*

***Kata kunci*** : *Biaya Total, Laba Yang Diharapkan, Break Even Point*

### ***Abstract***

*The research objectives of this study are to 1) find out how much it costs to build 1 (one) house unit in the Kencana cluster with type 36/82, 2) to calculate the profit the company wants to get from the sale of 1 (one) house unit. , 3) to determine the relationship between the total costs incurred in building 1 (one) house unit and the expected profit, so as to determine the selling price of 1 (one) house unit.*

***Keywords***: *Total Cost, Expected Profit, Break Even Point*



## SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

### PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk menjadi salah satu masalah yang di hadapai banyak kota yang terjadi pada saat ini. Dapat di simpulkan bahwa kota-kota besar masih menjadi tujuan utama masyarakat desa untuk mencari pekerjaan atau mengadu nasib mereka, karena mereka berpendapat pekerjaan di kota lebih menjanjikan atau bisa di bilang upah yang di dapatkan saat bekerja di kota lebih besar dibanding bekerja di desa.

Bisa disimpulkan bahwa orang yang mencari pekerjaan dari desa ke kota ini tidak mempunyai skill yang cukup atau kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut masih dibilang kurang dari masyarakat yang tinggal di kota. Ini menjadi masalah besar bagi kota-kota yang menjadi tujuan utama perpindahan penduduk ini, karna bisa menjadi daerah tersebut atau kota tersebut menjadi padat penduduknya.

Berbagai upaya di lakukan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Yaitu dengan Mengurangi kepadatan penduduk dengan program transmigrasi, dan menambah atau menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakatnya. Tempat tinggal adalah salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Tanpa tempat tinggal, seseorang pasti membutuhkan tempat untuk beristirahat atau tempat untuk melepaskan dari penatnya bekerja atau melakukan aktivitas kesehariannya.

Karena padatnya tingkat kepadatan penduduk disuatu tempat tentu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri, pada kondisi seperti ini akan rawan muncul berbagai aksi kriminal seperti pencurian dan penipuan. Semakin padat suatu daerah maka akan semakin kecil kemungkinan adanya pemerataan dalam setiap aspek kehidupan penduduknya.

Kepadatan penduduk sangat berpengaruh pada tempat tinggal penduduk menjadi terbatas atau sempitnya lahan menjadi mahalnya harga sewa rumah atau membeli tempat tinggal. Akan tetapi tempat tinggal sangat penting untuk di perperhitungkan pada saat orang merantau atau berpindah ke kota, karna rumah atau tempat tinggal mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam kehidupan manusia.

Perumahan adalah sekelompok rumah yang telah dilengkapi sarana dan prasarana. Apabila telah dapat menunjang kehidupan manusia maka disebut sebagai permukiman. Rumah sudah menjadi kebutuhan dasar seluruh manusia untuk membina keluarga dalam rangka menjaga kelangsungan kehidupannya. Dari seluruh manusia yang membutuhkan rumah terdapat kelompok yang memiliki kesulitan yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan perumahannya. Kelompok tersebut adalah kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Menurut (Sawarno, 1998) rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Di samping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat

Selain program pemerintah akan hunian masyarakat, ada sebuah usaha properti yang menjual rumah bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke atas, perbedaan program pemerintah dengan swasta ini dapat di lihat dari biaya atau harga jual yang di tawarkan, harga yang di tawarkan oleh pemerintah lebih murah karna yang di tawarkan adalah produk bersubsidi.

Tujuan mendirikan usaha tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup. Kemajuan dan perkembangan usaha akan membawa akibat bagi pengusaha itu sendiri baik positif maupun negatif. Pada kalangan pengusaha itu sendiri, perkembangan dan kemajuan dunia usaha telah membawa kearah persaingan yang semakin ketat, sedangkan usaha untuk mencapai laba tidak dapat dipisahkan dari masalah penjualan, peningkatan penjualan yang tinggi bukan selalu berarti mendapatkan laba yang lebih besar.

Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga jual produk, biaya, dan volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mempengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan langsung



## SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Tiga faktor itu saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu dalam perencanaan, hubungan antara biaya, volume dan laba memegang peranan yang sangat penting Bertolak dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL PROPERTY BERDASARKAN BIAYA PRODUKSI DAN EKSPEKTASI LABA**”

### LANDASAN TEORITIS

#### 1. Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Pengertian biaya menurut Abdullah (2012:22) yaitu “Biaya adalah pengeluaran pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”.

#### 2. Laba

Menurut Subramanyam (2012:109) menyatakan bahwa laba adalah “laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang”.

Menurut Harisson, et al. (2012:11) mengatakan bahwa pengertian laba adalah “Laba (Income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham”.

#### 3. Penjualan

Penjualan adalah pembelian suatu (barang atau jasa) dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan sumber dari pendapatan perusahaan, dimana semakin besar penjualan maka mampu

menguntungkan perusahaan dengan pendapatan yang semakin besar pula.

Menurut Marwan A (1986 : 20) bahwa definisi penjualan artinya suatu usaha yang terpadu dalam mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha untuk pemuasan kebutuhan dan juga keinginan dari pembeli dalam mendapatkan penjualan yang mampu menghasilkan laba.

Sedangkan Menurut Kertajaya (2006 : 15) bahwa penjualan adalah menciptakan hubungan jangka panjang bersama pelanggan dengan produk atau jasa perusahaan. Selling merupakan taktik yang menghubungkan perusahaan, pelanggan dan relasi antara keduanya.

#### 4. Analisa Break Even Point

BEP merupakan singkatan dari Break Even Point. BEP ataupun titik impas ini ialah keadaan yang menggambarkan suatu perusahaan yang tidak memperoleh laba serta juga tidak menderita kerugian. Perusahaan akan mencapai keadaan BEP apabila pada total penerimaan sama dengan total biaya. Analisis break even point (BEP) atau juga dikenal dengan analisis titik impas ini, adalah teknik analisis yang dapat digunakan perusahaan untuk dapat mengetahui ataupun untuk dapat merencanakan jumlah produksi perusahaan pada saat tidak perusahaan mengalami untung dan tidak rugi.

Analisis BEP juga dapat digunakan dengan asumsi jumlah pada produksi sama dengan jumlah penjualan. Analisis break even point dapat digunakan untuk dapat merencanakan jumlah produksi yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan, ialah dengan cara mengusahakan agar jumlah produksi perusahaan lebih besar dari jumlah produksi pada saat BEP.

Menurut Mowen (1994:120) mengemukakan bahwa “*Break Even Point is where total revenues equal total costs, the point is zero profits*” yang berarti ialah ” BEP adalah di mana total pendapatan biaya total yang sama, intinya adalah nol keuntungan”.

Menurut Bradford (1998:15) menyatakan “*Break even analysis is popular and commonly used tool for analyzing the relationship between sales volume and profitability*”, yang



## SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

berarti ialah “BEP ialah Impas analisis alat populer dan sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas”.

Hal yang harus diperhatikan didalam analisis BEP ialah bahwa biaya produksi yang dikeluarkan diklasifikasikan ke dalam biaya tetap dan juga dalam biaya variabel. Harga jual serta biaya produksi adalah faktor yang berpengaruh dalam analisis BEP.

Dalam suatu operasi perusahaan, harga jual serta biaya produksi seringkali akan mengalami perubahan. Perubahan harga jual akan dapat mengakibatkan perubahan total pada penerimaan, sedangkan perubahan pada biaya tetap atau juga biaya variabel akan mengakibatkan perubahan total biaya.

Perubahan total penerimaan maupun total biaya yang terjadi akan dapat berakibat pada perubahan nilai BEP. Oleh sebab itu, Jika ada perubahan harga jual, biaya variabel maupun biaya tetap, perusahaan hendaknya menghitung kembali nilai BEP yang akan disesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan tersebut.

### METODE PENELITIAN

#### 1. Metode Pengumpulan Data

##### A. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti, sehingga penulis mempunyai gambaran akan hal-hal apa saja yang akan menjadi objek penelitian penulis.

##### B. Wawancara

Teknik selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan proses wawancara dengan narasumber yaitu terhadap masyarakat sekitar untuk mengetahui biaya apa saja yang sangat berpengaruh pada penjualan 1 (satu) unit rumah tanpa menggunakan kuisioner.

##### C. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang berasal dari naskah, buku, atau dokumen-dokumen tertentu. Ini mengartikan, data yang didapatkan dari

metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

##### a. Data Primer

Data ini berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui tanya jawab atau wawancara dengan bagian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder dan atau data yang sudah ada sebelumnya, seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasinya.

#### 2. Metode Analisa Data

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan metode deskriptif, data ini berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui tanya jawab atau wawancara dengan bagian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Sudjana (2001:64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

3. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Biaya total yang di butuhkan untuk membangun 1 (satu) unit rumah di cluster kencana .**

Untuk mempermudah penulis dalam memperhitungkan berapa biaya-biaya yang di perlukan dalam pembangunan 1 (satu) unit rumah, penulis harus terlebih dulu pengelompokan biaya-biaya apa saja yg di keluarkan. Di dalam perhitungan Break Even Point terdapat pengelompokan biaya sebagai berikut :

1. Biaya Berubah (Variabel Cost) adalah unsur biaya yang besarnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan jumlah produk yang dibuat dan dijual, selama suatu periode waktu tertentu (misal bulan atau tahun).
2. Biaya tetap adalah unsur periode yang besarnya tetap, selama suatu periode waktu tertentu (missal bulan atau tahun), tanpa dipengaruhi oleh perubahan banyak atau sedikitnya jumlah produk yang akan di jual dan di buat.
3. Biaya Total adalah jumlah biaya yang di keluarkan oleh perusahaan atau jumlah biaya variabel ditambah jumlah biaya Tetap. Biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan pada

saat pekerjaan atau kegiatan tersebut. Dengan adanya

biaya total penulis dapat mengetahui berapa sudah berapa banyak biaya yang keluar pada saat proses pembangunan rumahdi *cluster* kencana.

Setelah dilakukan penelitian di perusahaan PT. BP penulis dapat menyimpulkan biaya yang di keluarkan untuk proses pembangunan rumah di cluster kencana. Biaya yang di keluarkan pada pembangunan rumah adalah sebagai berikut :



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Tabel 1 Biaya Yang dikeluarkan untuk membangun 1 unit rumah

KETERANGAN	JUMLAH
RAB	Rp. 113.776.000
Harga Tanah	Rp. 126.000.000
Sertifikasi Tanah dan Bangunan	Rp. 15.000.000
<b>JUMLAH</b>	<b>RP. 254.776.000</b>

Jadi biaya yang di butuhkan untuk membangun 1 (satu) unit rumah cluster kencana sebesar Rp. 254.776.000. Berikut perhitungan untuk mengetahui perhitungan Break Even Point atas pembangunan 1 (satu) unit rumah cluster kencana.

**A. Perhitungan BEP pada Penjualan Unit Rumah Cluster kencana adalah sebagai berikut :**

$$BEP = FC / (P - VC)$$

$$BEP = Rp. 141.000.000 : ( Rp. 320.000.000 - Rp. 113.776.000)$$

$$BEP = Rp. 141.000.000 : Rp. 206.224.000$$

$$BEP = 0,683$$

Jadi BEP pada penjualan 1 (satu) unit rumah adalah 0,683 PT. BP mengalami Break Even Point ketika pembangunan rumah berada pada bobot pekerjaan **68,30 %**.

**B. Sedangkan perhitungan BEP rupiah pada penjualan 1 (satu) unit rumah cluster kencana adalah :**

$$BEP = FC / 1 - (P - VC)$$

$$BEP = Rp. 141.000.000 : 1 - ( Rp. 320.000.000 : Rp. 113.776.000)$$

$$BEP = Rp. 141.000.000 : 1,812$$

$$BEP = Rp. 77.814.570$$

Jadi perusahaan harus mendapatkan omset sebesar **Rp. 77.814.570**, agar terjadi BEP.

**2. Laba yang di harapkan perusahaan dalam penjualan 1 (satu) unit rumah di cluster kencana .**

Setalah mengetahui biaya-biaya yang di keluarkan perusahaan untuk membangun 1 (satu) unit rumah, barulah perusahaan dapat menentukan laba yang di harapkan atas penjualan rumah tersebut, dalam penentuan

laba dalam penelitian ini perusahaan menentukan metode perhitungan sendiri yang di lakukan oleh direktur perusahaan tersebut. PT. BP menggunakan penentuan laba dengan cara menentukan sendiri besarnya laba yang di harapkan yaitu sebesar 25%. Jadi, total biaya di kali dengan laba yang di harapkan.  $RP. 254.776.000 \times 25 \% = Rp. 63.694.000$ . Jadi laba yang di dapatkan PT. BP sebesar Rp. 63.694.000.

**3. Perhitungan biaya total dalam dalam menentukan laba yang di harapkan sehingga dapat menentukan harga jual 1 (satu) unit rumah di cluster kencana.**

Pada saat penentuan harga jual ada beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam penentuan harga produk yang telah di buat pada perusahaan tersebut. penelitian ini faktor yang mempengaruhi harga jual adalah jumlah biaya total di jumlahkan dengan laba yang di harapkan perusahaan dalam penjualan produk tersebut, pada penelitian ini terdapat biaya total dan laba yang di harapkan perusahaan adalah sebagai berikut :

harga jual = Biaya Total + Laba. Jadi  $RP. 254.776.000 + Rp. 63.694.000 = Rp. 318.470.000$ , untuk mengetahui harga jual rumah tersebut harus di tambahkan dengan PPN sebesar 10%. Jadi  $Rp. 318.470.000 \times 10 \% = Rp. 350.317.000$  dibulatkan menjadi Rp. 351.000.000.

jadi hubungan biaya total dan laba adalah dua factor yang saling berhubungan untuk menentukan harga jual suatu produk, dengan





## SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

adanya biaya total perusahaan dapat mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan produk. Sedangkan penentuan laba berguna untuk mengetahui perusahaan mendapatkan berapa keuntungan pada penjualan produk tersebut.

Sebaiknya perusahaan peningkatan dalam ESDM untuk dapat melakukan perhitungan Break Even Point yang lebih akurat serta metode yang dilakukan perusahaan harus dikaji lebih dalam lagi, agar tidak terjadinya salah perhitungan yang menyebabkan kerugian pada perusahaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. BP dapat mengetahui biaya total yang diperlukan dalam membangun 1 (satu) unit rumah type 36/82 di cluster Kencana biaya yang diperlukan adalah sebesar Rp. 254.776.000.
2. Setelah melakukan perhitungan dan mendapatkan biaya total yang dikeluarkan perusahaan untuk membangun 1 (satu) unit rumah, perusahaan menetapkan laba yang didapatkan perusahaan sebesar 25 % dari harga penjualan yaitu sebesar Rp. 63.694.000, Break Even Point Unit yang terjadi pada penjualan 1 (satu) unit rumah cluster kencana adalah sebesar  $BEP = 0,683$ . Sedangkan Break Even Point Rupiah pada penjualan 1 (satu) unit rumah adalah Rp. 77.814.570.
3. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan penulis pada PT. BP antara biaya total dengan laba yang diharapkan adalah sebagai faktor penentu perusahaan dalam menentukan harga jual. Untuk menentukan harga jual perusahaan harus mengetahui seberapa besar biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan produk tersebut dan perusahaan harus mengetahui berapa laba yang didapatkan perusahaan tersebut.

Setelah melakukan penelitian pada PT. BP, penulis menilai ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan pada perusahaan tersebut antara lain:

1. Dalam menentukan harga pokok per unit rumah, harus dilakukan secara cermat dengan menetapkan metode yang akan di gunakan. Selanjutnya, penggunaan metode yang telah di tentukan hendaknya dilakukan secara konsisten.

### DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTINUS PRIMANANDA . (2010). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN DALAM MEMBELI RUMAH. *Skripsi*.
- Aulia Puspita. (2012). ANALISIS BREAK EVEN TERHADAP PERENCANAAN LABA PR. KREATIFA HASTA MANDIRI. *Skripsi*.
- Basu Swastha . (2002). PENGARUH RASIO KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM. *Skripsi*.
- Bradford. (1998). [www.gurupendidikan.co.id/pengertian-dan-rumus-break-even-point-menurut-para-ahli/](http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-dan-rumus-break-even-point-menurut-para-ahli/). Retrieved from [www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id).
- Harahap, S.S. (2010). *Teori akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hernanto. (1991). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Indit Kusetyanti. (2016). Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual dalam Mengoptimalkan Profitabilitas pada CV. Sehat. *Skripsi*.
- Kertajaya.(2016).<https://www.pelajaran.id/2017/20/pengertian-penjualan-menurut-para-ahli-tujuan-dan-jenis-penjualan.html>. Retrieved from <https://www.pelajaran.id>.
- Kiki Rizki Rinjani Putri , Trijeti , & Andi Maddeppungeng . (2016). ANALISA PENETAPAN HARGA JUAL UNIT RUMAH DI PERUMAHAN KABUPATEN BANDUNG BARAT MENGGUNAKAN METODE ANALISIS TITIK IMPAS. *Jurnal*.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

- Marwan A. (1986). *Memahami rasio-rasio bagi orang awam*. Jakarta: Gramedia.
- Melati Ayu. (2011). ANALISIS COST VOLUME PROFIT SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM RANGKA PERENCANAAN LABA DENGAN PENERAPAN TEORI KENDALA PADA PT SKYLITE SURYA INTERNUSA. *Skripsi*.
- Mowen. (1994). [www.gurupendidikan.co.id/pengertian-dan-rumus-break-even-point-menurut-para-ahli/](http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-dan-rumus-break-even-point-menurut-para-ahli/). Retrieved from [www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id).
- Muchamad Faridz . (2014). Analisa Penetapan Harga Jual Unit Rumah di Perumahan Griya Agung Permata, Lamongan. *Skripsi*.
- Mulyadi. (2005). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nila Oktafia, Retno Indryani , & Yusronia Eka Putri . (2011). Analisa Penetapan Harga Jual Unit Rumah Di Perumahan Pakuwon City Surabaya. *Skripsi*.
- Prasetyo. W. (2010). Analisa Break Event Point Pada Industri Pengolahan Tebu di Pabrik Mojo Kab.. Sragen. *Skripsi*.
- Putri .K.R. (2016). Analisa Penetapan Harga Jual Unit Rumah di Perumahan Kab.Bandung Barat. Metode Analisa Titik Impas. *Skripsi*.
- Rohmawati. (2016). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) PADA ALUMINIUM MUSI II PALEMBANG. *Skripsi*.
- Selfinta B Sihombing . (2013). ANALISIS BIAYA-VOLUME-LABA SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA PT. BANGUN WENANG BEVERAGES COMPANY. *Skripsi*.
- Suwarno. (1998). *Cosprmos.blogspot.com*.
- Utut Oryza Septiantoro . (2015). Analisa Penetapan Harga Jual Unit Rumah pada Proyek Perumahan Griya Suci Permai Baru, Gresik. *Skripsi*.
- Wahyu Ika Aprilia, & Christiono Utomo . (2014). Analisis Penetapan Harga Jual Unit Apartemen Bale Hinggil di Surabaya. *Skripsi*.
- YONNADE ARGA PUTRA. (2014). ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN . *Skripsi* .